



PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* DENGAN TIPE *TEAM GAME TOURNAMEN (TGT)* PADA MATERI POKOK PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN KELAS VIII SMPN 2 WANASABA

Bella Refiana Arifin

Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan (MIPA) Ilmu Pengetahuan Alam

Email: BellaRefiana@yahoo.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan tipe *Team Game Tournamen* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi pokok pertumbuhan dan perkembangan Kelas VIII SMPN 2 Wanasaba Tahun Pembelajaran 2013/2014. Hasil analisis data, untuk kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 95 dan terendah 50. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMPN 2 Wanasaba termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan untuk kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 85 dan terendah 40 termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan dari hasil analisis data tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Dengan Tipe *Team Game Tournamen* Terhadap Prestasi Belajar Siswa terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan tipe *Team Game Tournamen* terhadap prestasi belajar siswa pada pokok bahasan pertumbuhan dan perkembangan kelas VIII SMPN 2 Wanasaba Tahun Pembelajaran 2013/2014.

Kata Kunci: Perbandingan Model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan Tipe *TGT*, terhadap prestasi belajar siswa

Pendahuluan

UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 menetapkan bahwa “ pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut sangat diperlukan pendidikan yang berkualitas, tidak lepas dari prinsip pengembangan keilmuan, karena pendidikan itu sendiri merupakan rangkaian proses untuk membentuk manusia yang menguasai sains, teknologi, serta membentuk sikap dan perilaku untuk mencapai kedewasaannya, sehingga seorang anak didik mampu mengambil keputusan yang tepat, baik menyangkut dirinya maupun pihak lain. Untuk mencapai tujuan tersebut sangat diperlukan pendidikan yang berkualitas, tidak lepas dari prinsip pengembangan keilmuan, karena pendidikan itu sendiri merupakan rangkaian proses untuk membentuk manusia yang menguasai sains, teknologi, serta membentuk sikap dan perilaku untuk mencapai kedewasaannya, sehingga seorang anak didik mampu mengambil keputusan yang tepat, baik menyangkut dirinya maupun pihak lain.



Adapun hasil observasi disekolah ditemukan beberapa kendala diantaranya: Tidak stabilnya sarana dan prasarana pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran, Siswa cepat bosan dalam mengikuti pelajaran, (3) Guru masih kurang kreatif dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran, (4) Hasil belajar IPA biologi masih rendah.

Dengan metode pembelajaran yang bervariasi maka siswa akan tertarik dan tugas guru dalam menyampaikan materi akan lebih mudah dipahami dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Model pembelajaran Kooperatif tipe NHT dengan TGT ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang berbentuk kerja kelompok yang mengedepankan aktifitas siswa didalam mencari informasi, mengolah, dan melaporkan hasil kerja kelompoknya. Dengan demikian diharapkan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan tipe TGT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian mengenai perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan tipe TGT terhadap prestasi belajar siswa dapat dikatakan perlu dilakukan penelitian karena dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tanggal 18 Agustus 2014, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa sangat beragam pada siswa terutama dapat dilihat dari kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, rendahnya respon siswa dalam menjawab pertanyaan guru maupun memberikan pertanyaan, serta rendahnya keberanian siswa untuk tampil mengungkapkan pikiran dan pendapat di depan guru maupun teman-temannya. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan tipe TGT dilakukan secara berkelompok, hal ini dilakukan agar siswa dapat berkerjasama dan saling bertukar pikiran atau pendapat dalam belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan tipe TGT ini lebih mengedepankan kepada aktifitas siswa didalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber, sehingga siswa bisa belajar untuk berani mengungkapkan pendapat, berani bertanya serta mengasah kemampuan individunya menjadi lebih baik.

Selama ini proses pembelajaran pada umumnya terjadi satu arah saja yaitu dari guru ke murid. Selain itu juga, cara mengajar guru yang monoton dapat mengakibatkan siswa merasa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran di kelas. Namun demikian dari uraian dan gejala – gejala tersebut diatas, penulis belum mengetahui perbedaan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT dengan tipe TGT terhadap prestasi belajar siswa. Hal inilah yang perlu diteliti lebih jauh sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang : Perbedaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) Dengan Tipe Team Game Tournamen Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pertumbuhan Dan Perkembangan Kelas VIII SMP Negeri 2 Wanasaba.

Metode Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, adanya perbedaan keadaan obyek penelitian di lapangan, memungkinkan menggunakan metode yang berbeda. Sehubungan dengan itu Ridwan dalam Mirnawati (2009) mengemukakan bahwa: “Pada umumnya, penelitian dikenal pada dua macam pendekatan, yaitu metode eksperimen, apabila gejala yang diteliti ditimbulkan secara sengaja, dan metode eks post facto, apabila gejala yang diteliti sudah ada secara wajar”.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, karena gejala yang akan diteliti



dibuat/dimunculkan dengan sengaja oleh peneliti sendiri berupa Perbandingan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) Dengan Tipe Team Game Tournamen (TGT) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Pertumbuhan Dan Perkembangan Kelas VIII SMPN 2 Wanasaba, Teknik Deskripsi Data Data yang diperoleh dideskripsikan dengan menggunakan statistic deskriptif. Statistik deskriptif ini meliputi penentuan skor maksimal ideal (SMi), harga rata-rata ideal (Mi), dan standar deviasi ideal (SDi).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi pada pokok bahasan pertumbuhan dan perkembangan. Pada kelas VIII A sebagai kelas eksperimen diperoleh skor terendah 50, skor tertinggi 95, skor rata-ratanya 72,5 dan standar deviasinya 14,12 tergolong dalam kategori tinggi, sedangkan untuk kelas VIII B sebagai kelas control diperoleh skor terendah 40, skor tertinggi 85, skor rata-ratanya 66,5 dan standar deviasinya 12,98 tergolong dalam kategori sedang. Dengan demikian rata-rata berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen mencapai skor rata-rata lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournamen (TGT).

Berdasarkan hasil penelitian dan nilai rata-rata pada kelompok eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) , yang mempengaruhi prestasi belajar biologi siswa antara lain:

Dalam pembelajaran Numbered Head Together, berpusat pada siswa dan guru yang berperan sebagai motivator dan mengecek pemahaman siswa terhadap isi pelajaran tersebut Pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together merupakan model pembelajaran yang labih mengedepankan kepada aktifitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipersentasikan didepan kelas.

Dalam pembelajaran Numbered Head Together ini juga siswa belajar saling membantu dalam kelompok kecil.

Model Numbered Head Together ini merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif structural, yang menekankan struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi agar para siswa saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.

Sedangkan pada kelompok kontrol yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT prestasi belajar siswa lebih rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain:

Guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournamen sehingga pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa cepat bosan.

Siswa lebih banyak yang tidak faham cara pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournamen karena pertama kali diterapkan dikelas tersebut.

Lebih cenderung membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Team Game Tournamen.



Siswa dapat berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung namun belum bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas VIII SMP Negeri 2 Wanasaba, bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) pada pokok bahasan pertumbuhan dan perkembangan peneliti mendapat kemudahan dalam menyampaikan materi pelajaran karena siswa paham cara pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) sehingga dalam proses pembelajaran tersebut terjadi interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa.

Sedangkan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournamen (TGT) pada pokok bahasan pertumbuhan dan perkembangan peneliti kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran karena siswa tidak faham cara pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournamen (TGT) sehingga dalam proses pembelajaran tidak begitu lancar, dan tidak ada interaksi antara guru dengan siswa.

Kesimpulan

Sebagaimana diketahui bahwa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together dibandingkan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe Team Game Tournamen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wanasaba Tahun Pembelajaran 2013/2014.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wanasaba Tahun Pembelajaran 2013/2014 termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata = 72,5. Sementara nilai tertinggi pada kelompok ini adalah 95 dan nilai terendah 50.

Bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Team Game Tournamen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wanasaba Tahun Pembelajaran 2013/2014 termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata = 66,5. Nilai pada kelompok kontrol tertinggi 85 dan terendah 40.

Bahwa ada perbedaan tingkat keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together yang dibandingkan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe Team Game Tournamen dalam meningkatkan prestasi belajar biologi diterima dan dapat di pertahankan (lamp. 22).



Daftar Pustaka

Rafiqi, Ahmad.2009. “*penerapan pembelajaran cooperative tipe NHT dalam meningkatkan prestasi belajar matematika pada pokok bahasan peluang kelas XI MA. Kabar Tahun Ajaran 2008/ 2009*”skripsi. Tidak diterbitkan. STKIP Hamzanwadi Selong

Anita lie.2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

Djamarah,Saiful Bahri.1994.*Prestasi belajar dan kompetensi guru*.Surabaya: Usaha nasional

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta

E. Slavin, Robert. 2001. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa media

Fuchan,Arief.2004.*Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*.Malang: Pustaka Pelajar